

ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY UNTUK MENGURANGI RISIKO SALDO NEGATIF

Lydia Sekar Mustikaning Putri¹⁾, Wanti Indarti²⁾, Dr. Hj. Lia Uzliawati, S.E., M.Si.³⁾

¹Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

lydiasekar12@gmail.com¹, wantiindarti26@gmail.com², uzliawati76@gmail.com³

diterima 19/11/23, dipublish 31/12/23

Abstract

The purpose of this research is to understand the work management strategies at PT Pertamina Geothermal Energy to reduce the risk of negative working capital. In this study, the chosen research type is descriptive quantitative research, which involves using quantitative data and a descriptive approach to collect, present, and analyze the financial reports of PT Pertamina Geothermal Energy for the years 2021-2022. The research findings indicate (1) Positive working capital in 2021 turned negative in 2022, indicating an increased liquidity risk. (2) Current ratio and Quick ratio show a significant decrease in the company's ability to meet short-term obligations with current assets available in 2022. (3) Operating cash flow ratio drops drastically, indicating a decline in the company's ability to generate cash from its operational activities. (4) An increase in accounts receivable turnover ratio is a positive sign in the company's receivable and liquidity management. (5) The average number of days in inventory turnover increases, which can affect working capital and the risk of negative balance. (6) The fixed accounts payable turnover ratio remains relatively stable, indicating that the company can manage its accounts payable effectively.

Keywords: Working Capital, Negative Balance, Management Strategies.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengelolaan kerja pada PT Pertamina Geothermal Energy untuk mengurangi risiko saldo modal negatif. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipilih adalah dengan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu menggunakan data kuantitatif dan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis laporan keuangan PT. Pertamina Geothermal Energy pada tahun 2021-2022. Hasil penelitian menunjukkan (1) Modal kerja yang positif pada tahun 2021 menjadi negatif pada tahun 2022, mengindikasikan risiko likuiditas yang meningkat. (2) Rasio Lancar dan rasio Cepat menunjukkan penurunan signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia pada tahun 2022. (3) Rasio arus kas dari operasi turun drastis, menunjukkan penurunan dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. (4) Peningkatan rasio perputaran piutang usaha adalah tanda positif dalam manajemen piutang dan likuiditas perusahaan. (5) Rasio rata-rata jumlah hari dalam perputaran persediaan meningkat, yang dapat mempengaruhi modal kerja dan risiko saldo negatif. (6) Rasio perputaran utang usaha tetap relatif stabil, menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola utang usahanya dengan baik.

Keywords: Modal Kerja, Saldo Negatif, Strategi Pengelolaan.

PENDAHULUAN

Pada era bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, pengelolaan modal kerja merupakan aspek yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan besar seperti PT Pertamina Geothermal Energy. Modal kerja adalah perbedaan antara aset lancar (aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai) dan kewajiban lancar (kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu singkat). Modal kerja yang efisien dan efektif adalah kunci untuk menjaga kelangsungan bisnis perusahaan serta mengurangi risiko saldo negatif.

Menurut Philippe Jorion (2001), modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar yang berputar dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Ini mencakup aktiva dan pasiva lancar dalam jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Modal kerja digunakan untuk mendukung operasi perusahaan, dan dapat dijelaskan dalam tiga konsep: kuantitatif, kualitatif, dan fungsional.

Dalam konsep kuantitatif, modal kerja merujuk pada seluruh dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar, sering disebut sebagai modal kerja bruto. Hal ini karena dana ini berputar dan kembali dalam bentuk kas dalam waktu singkat. Konsep kualitatif mengacu pada kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar, dikenal sebagai modal kerja neto. Hanya bagian dari kelebihan ini yang dapat digunakan sebagai modal kerja, sedangkan sisanya harus dipertahankan untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Dalam konsep fungsional, modal kerja adalah bagian dari aktiva lancar yang mampu menghasilkan pendapatan operasional dan pendapatan saat ini. Aset lancar yang tidak menghasilkan pendapatan operasional dianggap sebagai modal kerja potensial. Dalam semua konsep ini, modal kerja memiliki peran penting dalam menjalankan operasi perusahaan dan menjaga likuiditasnya.

Menurut John C. Hull (2010), dalam bukunya "Risk Management and Financial Institutions," menjelaskan bahwa saldo negatif adalah hasil dari risiko pasar yang dapat mengakibatkan posisi atau transaksi di pasar keuangan bergerak melawan Anda dengan cepat dan dengan besaran yang cukup besar sehingga dapat membuat saldo rekening menjadi negatif. Hull mengaitkan saldo negatif dengan risiko pasar, yang merupakan risiko yang timbul akibat fluktuasi dalam harga aset atau instrumen keuangan yang mungkin memengaruhi posisi keuangan seseorang atau perusahaan.

Sedangkan menurut Philippe Jorion, dalam bukunya "Value at Risk: The New Benchmark for Managing Financial Risk," menjelaskan bahwa risiko saldo negatif muncul ketika manajemen risiko kurang efektif dalam mengidentifikasi dan mengelola eksposur risiko dalam aktivitas perbankan dan keuangan. Jorion mengacu pada risiko saldo negatif sebagai hasil dari kurangnya manajemen risiko yang tepat, yang dapat mengakibatkan rekening atau posisi keuangan menjadi negatif akibat ketidakmampuan perusahaan untuk mengelola risiko dengan baik.

Dari penjelasan John C. Hull dan Philippe Jorion dapat diartikan bahwa saldo negatif memiliki keterkaitan dengan risiko keuangan dan dapat timbul akibat terjadinya fluktuasi pasar, kurangnya manajemen yang efektif, atau bisa juga karena eksposur risiko yang tidak dikelola dengan baik. Pentingnya untuk memahami tentang saldo negatif dan cara mengelola manajemen keuangan serta menghindari konsekuensi negatif yang mungkin akan timbul akibat mengalami saldo negatif.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005), strategi pengelolaan modal kerja adalah pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola aset dan kewajiban jangka pendeknya dengan tujuan untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk menjalankan operasi sehari-hari perusahaan. Strategi ini melibatkan manajemen aktiva lancar (aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai) dan kewajiban lancar (kewajiban yang harus segera diselesaikan), seperti piutang, persediaan, dan utang jangka pendek.

Pentingnya strategi pengelolaan modal kerja adalah untuk menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti pembayaran tagihan dan gaji karyawan, tanpa mengalami kesulitan likuiditas. Strategi ini mencakup keputusan tentang seberapa banyak dana yang akan dialokasikan untuk persediaan, bagaimana mengelola piutang, dan bagaimana mengelola utang jangka pendek. Tujuannya

adalah untuk memaksimalkan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, strategi pengelolaan modal kerja berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola arus kasnya dalam periode jangka pendek agar dapat menjaga stabilitas dan likuiditasnya.

PT Pertamina Geothermal Energy, sebagai perusahaan energi nasional Indonesia. Harga minyak dan gas alam sangat fluktuatif, sementara infrastruktur yang diperlukan untuk operasional perusahaan ini memerlukan investasi besar. Oleh karena itu, penting untuk mengelola modal kerja dengan baik untuk mengurangi risiko saldo negatif yang dapat mengancam stabilitas keuangan perusahaan.

Selama beberapa tahun terakhir, PT Pertamina Geothermal Energy telah menghadapi tantangan signifikan dalam hal pengelolaan modal kerja, yang diwakili oleh perubahan harga minyak yang tidak pasti, kenaikan biaya operasional, dan peningkatan utang. Oleh karena itu, perusahaan ini memerlukan strategi yang kuat untuk mengatasi permasalahan ini dan menghindari saldo negatif yang dapat membahayakan keberlanjutan operasionalnya.

Dalam laporan kinerja keuangan terakhirnya, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO). PT Pertamina Geothermal Energy menunjukkan saldo modal kerja negatif. Selain itu, sejumlah besar risiko siap menghadapi PT Pertamina Geothermal Energy dalam situasi tersebut. Menurut laporan keuangan per 31 Desember 2022, PT Pertamina Geothermal Energy memiliki saldo modal kerja negatif sebesar 424.475 dolar. Hal ini menunjukkan bahwa PT Pertamina Geothermal Energy memiliki utang lancar yang lebih besar daripada aset lancarnya.

Pada saat yang sama, utang PT Pertamina Geothermal Energy tercatat mencapai 943,28 juta dolar, yang terdiri dari pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun senilai 327,7 juta dolar, sementara utang jangka pendek, juga dikenal sebagai utang lancar perseroan, masih sekitar 615,58 juta dolar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan modal kerja yang dapat membantu PT Pertamina Geothermal Energy mengurangi risiko saldo negatif. Dengan demikian, penelitian ini akan memeriksa praktik terbaik dalam pengelolaan modal kerja, seperti manajemen persediaan yang efisien, perencanaan kas yang cermat, dan kebijakan kredit yang bijaksana. Selain itu, studi ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal, seperti fluktuasi harga minyak dan faktor-faktor makroekonomi, yang dapat memengaruhi modal kerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang mengacu pada pendapat Fatihudin (2015:28). Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berorientasi pada objektivitas, melibatkan pengumpulan serta analisis data kuantitatif, dan menggunakan teknik pengujian statistik. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk memahami nilai-nilai variabel mandiri tanpa perbandingan atau keterkaitan dengan variabel lain, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011:11).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif dan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis laporan keuangan PT. Pertamina Geothermal Energy pada tahun

2021-2022. Data tersebut nantinya akan digunakan untuk mengidentifikasi Strategi Pengelolaan Modal Kerja Pada PT Pertamina Geothermal Energy Untuk Mengurangi Risiko Saldo Negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Modal Kerja Terhadap Strategi Pengelolaan Modal Kerja PT Pertamina Geothermal Energy

Modal kerja adalah perbedaan antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek dalam sebuah perusahaan. Ini adalah ukuran penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi sehari-hari.

Tabel 1. Modal Kerja

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Modal Kerja	Hasil
2021	279.786	199.867	79.919	
2022	433.307	857.782	-424.475	Turun

Sumber : Laporan Keuangan PT Pertamina Geothermal Energy

Modal kerja pada tahun 2021 adalah positif sebesar 79.919. Ini berarti PT Pertamina Geothermal Energy memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendeknya. Dalam situasi ini, perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk menjalankan operasinya dengan baik.

Modal kerja pada tahun 2022 adalah negatif sebesar -424.475. Ini menunjukkan bahwa PT Pertamina Geothermal Energy memiliki lebih banyak liabilitas jangka pendek daripada aset lancar. Ini adalah indikasi yang sangat berpotensi berisiko karena bisa menghadirkan masalah keuangan yang serius, termasuk kesulitan dalam membayar kewajiban saat jatuh tempo.

Strategi yang Dapat Digunakan untuk Mengelola Modal Kerja dan Mengurangi Risiko Saldo Negatif

- Optimasi Aset Lancar:

Perusahaan harus mengidentifikasi aset lancar yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat. Ini mungkin melibatkan penjualan aset yang tidak produktif atau pengelolaan persediaan dengan lebih efisien.

- Pengelolaan Liabilitas:

Perusahaan juga harus mempertimbangkan pengelolaan liabilitasnya. Ini mungkin melibatkan restrukturisasi utang atau perpanjangan jangka waktu liabilitas jika memungkinkan.

- Penjagaan Kas:

Perusahaan harus memprioritaskan penjagaan kas. Ini termasuk memonitor arus kas harian dengan cermat, meminimalkan pengeluaran yang tidak perlu, dan memastikan bahwa kas digunakan dengan bijak.

- Renegosiasi Kontrak dan Persyaratan Pembayaran:

PT Pertamina Geothermal Energy dapat mencoba untuk merenegotiasi kontrak dengan pemasok dan klien untuk memperpanjang jangka waktu pembayaran atau mendapatkan kondisi pembayaran yang lebih menguntungkan.

- Pengelolaan Persediaan:

Mengurangi persediaan yang tidak perlu dan mengoptimalkan pengelolaan stok agar meminimalkan biaya penyimpanan.

- Diversifikasi Sumber Dana:

Mencari sumber dana tambahan, seperti pinjaman jangka pendek atau pinjaman relatif murah, untuk menutupi defisit modal kerja.

Mengelola modal kerja yang negatif adalah tugas yang rumit dan harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari masalah keuangan yang lebih serius. PT Pertamina Geothermal Energy perlu memiliki tim manajemen keuangan yang kompeten dan strategi yang baik untuk memitigasi risiko saldo negatif modal kerja.

2. Analisis Rasio Lancar PT Pertamina Geothermal Energy

Rasio Lancar (Current Ratio) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio Lancar dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Angka rasio lancar yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 2. Rasio Lancar

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Rasio Lancar	Hasil
2021	279.786	199.867	1,40	
2022	433.307	857.782	0,51	Turun

Sumber : Laporan Keuangan PT Pertamina Geothermal Energy

Rasio lancar tahun 2021 sebesar 1,40 mengindikasikan bahwa PT Pertamina Geothermal Energy memiliki aset lancar yang cukup untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Ini menunjukkan kesehatan keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa masalah.

Rasio lancar tahun 2022 mengalami penurunan signifikan menjadi 0,51. Ini merupakan salah satu peringatan karena rasio lancar yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia.

Hubungannya dengan Strategi Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan dan mengurangi risiko saldo negatif. Saldo negatif dalam modal kerja dapat menyebabkan masalah likuiditas dan potensi gagal bayar, maka dari itu diperlukan strategi pengelolaan modal kerja yang baik.

Strategi lain yang dapat digunakan untuk mengelola modal kerja dan mengurangi risiko saldo negatif

- Optimalisasi Aset Lancar:

Perusahaan dapat mencoba meningkatkan nilai aset lancar, seperti piutang, persediaan, atau kas yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengelolaan persediaan yang lebih efisien dan penagihan yang lebih cepat dapat membantu.

- Pengendalian Liabilitas Jangka Pendek:

Perusahaan harus memantau dan mengendalikan kewajiban jangka pendeknya. Ini termasuk pembayaran tepat waktu kepada pemasok dan manajemen hutang jangka pendek. Mengurangi beban hutang jangka pendek dapat membantu memperbaiki rasio lancar.

- Pengelolaan Kas:

Mengelola kas dengan baik sangat penting. PT Pertamina Geothermal Energy perlu memastikan bahwa kas tidak terperangkap dalam investasi yang tidak likuid atau tidak produktif. Perencanaan kas yang baik adalah kunci untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

- Penggunaan Kredit Jangka Pendek:

Perusahaan juga dapat mempertimbangkan penggunaan kredit jangka pendek dengan bijak, tetapi perlu memperhatikan tingkat bunga dan tenggat waktu pembayaran.

- Analisis dan Peramalan Keuangan:

Meramalkan kebutuhan modal kerja dalam jangka pendek dan merencanakan tindakan yang tepat sesuai dengan situasi ekonomi adalah langkah penting.

3. Analisis Rasio Cepat PT Pertamina Geothermal Energy

Rasio Cepat (Quick Ratio) metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling cair atau dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai.

Tabel 3. Rasio Cepat

Tahun	Kas	Sekuritas yang Diperdagangkan	Piutang	Liabilitas Jangka Pendek	Rasio Cepat	Hasil
2021	125.335	1.102.855	131.462	199.867	6,80	
2022	262.302	1.102.855	125.591	857.782	1,74	Turun

Sumber : Laporan Keuangan PT Pertamina Geothermal Energy

Pada tahun 2021, PT Pertamina Geothermal Energy memiliki rasio cepat yang sangat tinggi, yaitu 6,80. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang sangat likuid dan cukup untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya. Namun, pada tahun 2022, rasio cepat perusahaan

menurun secara drastis menjadi 1,74. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang lebih likuid.

Hubungannya dengan Strategi Pengelolaan Modal Kerja

Strategi pengelolaan modal kerja sangat penting dalam mengelola keuangan perusahaan, terutama dalam mengurangi risiko saldo negatif. Rasio Cepat yang rendah menunjukkan adanya beberapa masalah dalam pengelolaan modal kerjanya, maka dengan itu diperlukan strategi pengelolaan modal kerja baik.

Strategi lain yang dapat digunakan untuk mengelola modal kerja dan mengurangi risiko saldo negatif

- Pengelolaan Piutang:

Perusahaan harus memastikan bahwa piutangnya dikumpulkan dengan cepat dan efisien. Ini bisa mencakup langkah-langkah seperti mengevaluasi kebijakan kredit dan meningkatkan upaya penagihan.

- Manajemen Persediaan:

Optimalisasi persediaan dapat membantu menghindari kepemilikan persediaan yang berlebihan yang dapat mengikis likuiditas.

- Pengelolaan Kas:

Memantau aliran kas dan mengelola kas dengan cermat adalah kunci. Ini mungkin melibatkan kebijakan pengendalian biaya, investasi kas yang efisien, dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

- Renegosiasi Kewajiban:

Mungkin perlu untuk melakukan negosiasi dengan pemberi pinjaman atau pemasok untuk mengubah jadwal pembayaran kewajiban jangka pendek.

- Analisis Laporan Keuangan:

Perusahaan harus secara teratur menganalisis laporan keuangannya untuk mengidentifikasi tren dan perubahan dalam rasio likuiditas. Hal ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait dengan modal kerja.

4. Analisis Rasio Arus Kas dari Operasi PT Pertamina Geothermal Energy

Rasio Arus Kas dari Operasi (Operating Cash Flow Ratio) adalah salah satu rasio keuangan yang penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari operasinya sendiri.

Tabel 4. Rasio Arus Kas

Tahun	Kas Neto dari Aktivitas Operasi	Liabilitas Jangka Pendek	Rasio Arus Kas	Hasil
2021	248.392	99.934	2,49	
2022	220.298	428.891	0,51	Turun

Sumber : Laporan Keuangan PT Pertamina Geothermal Energy

Pada tahun 2021, PT Pertamina Geothermal Energy memiliki rasio arus kas dari operasi sebesar 2,49. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak kas dari aktivitas operasionalnya daripada yang dibutuhkan untuk membayar liabilitas jangka pendek. Kemudian pada tahun 2022, rasio arus kas dari operasi turun drastis menjadi 0,51. Ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya menghasilkan sedikit kas dari aktivitas operasional dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek yang harus dibayar.

Hubungannya dengan Strategi Pengelolaan Modal Kerja

Penurunan rasio arus kas dari operasi adalah sebuah peringatan yang mungkin menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tekanan dalam menghasilkan arus kas dari operasi sejalan dengan berjalannya waktu dan untuk mengatasi hal tersebut diperlukan strategi pengelolaan modal kerja yang baik.

Strategi yang Dapat Digunakan untuk Mengelola Modal Kerja dan Mengurangi Risiko Saldo Negatif

- Strategi Pengelolaan Modal Kerja:

PT Pertamina Geothermal Energy perlu mengadopsi strategi pengelolaan modal kerja yang lebih efisien. Ini dapat mencakup pengoptimalan siklus operasi, mengurangi siklus kas, dan menjaga likuiditas yang cukup untuk menghadapi kewajiban jangka pendek.

- Risiko Saldo Negatif:

Saldo negatif dalam modal kerja dapat menyebabkan masalah serius dalam menjalankan operasi perusahaan. Risiko ini dapat mencakup kesulitan dalam membayar pemasok atau memenuhi kewajiban lainnya, yang pada gilirannya dapat merusak reputasi dan kesehatan keuangan perusahaan.

- Analisis Perdampakan:

Perusahaan harus melakukan analisis mendalam terhadap komponen rasio arus kas dari operasi, termasuk mengidentifikasi faktor apa yang menyebabkan penurunan drastis pada tahun 2022. Ini bisa melibatkan evaluasi mengenai penjualan, biaya, atau kebijakan manajemen yang memengaruhi arus kas.

- Perbaiki Strategi:

Setelah analisis, perusahaan harus merumuskan strategi perbaikan untuk meningkatkan arus kas dari operasi dan

menjaga keseimbangan modal kerja yang sehat. Strategi ini bisa mencakup efisiensi operasional, pengelolaan persediaan, dan manajemen piutang.

5. Analisis Rasio Perputaran Piutang Usaha PT Pertamina Geothermal Energy

Rasio Perputaran Piutang Usaha (Receivable Turnover Ratio) adalah metrik keuangan yang mengukur seberapa sering piutang usaha perusahaan terkumpul atau dibayar oleh pelanggan selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran, semakin efisien perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya yang dapat meningkatkan likuiditas dan mengurangi risiko piutang yang gagal.

Tabel 5. Rasio Perputaran Piutang Usaha

Tahun	Penjualan Kredit Neto	Rata-Rata Piutang Usaha	Rasio Perputaran Piutang Usaha	Hasil
2021	368.824	131.515,5	2,80	
2022	386.068	123.903	3,12	Naik

Sumber : Laporan Keuangan PT Pertamina Geothermal Energy

Pada tahun 2021, rasio perputaran piutang usaha sebesar 2,80. Ini berarti bahwa perusahaan mampu mengumpulkan piutang sebesar 2,80 kali dari penjualan kredit neto selama tahun tersebut. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan piutangnya. Lalu pada tahun 2022, rasio perputaran piutang usaha meningkat menjadi 3,12. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah jadi lebih efisien dalam mengumpulkan piutangnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Hubungannya dengan Strategi Pengelolaan Modal Kerja

Peningkatan rasio perputaran piutang usaha dapat mengurangi risiko saldo negatif modal kerja dan dapat membantu menghindari krisis likuiditas yang dapat terjadi jika saldo negatif modal kerja terjadi, yang nantinya dapat mengganggu operasional perusahaan, maka itu diperlukan strategi pengelolaan modal kerja yang baik.

Strategi yang Dapat Digunakan untuk Mengelola Modal Kerja dan Mengurangi Risiko Saldo Negatif

- Meningkatkan persediaan dengan hati-hati untuk menghindari kelebihan persediaan yang mengikat modal.
- Memperpanjang jangka waktu pembayaran kepada pemasok untuk memperpanjang sumber pendanaan.
- Meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya agar lebih banyak uang tunai tersedia.

6. Analisis Rasio Rata-Rata Jumlah Hari Dalam Piutang Usaha PT Pertamina Geothermal Energy

Rasio rata-rata jumlah hari dalam piutang usaha adalah metrik yang mengukur berapa lama rata-rata perusahaan memerlukan waktu untuk mengumpulkan piutang usaha dari pelanggan. Semakin rendah jumlah hari, semakin cepat piutang usaha terkumpul, yang umumnya dianggap sebagai tanda positif dalam manajemen piutang.

Tabel 6. Rasio Rata-Rata Jumlah Hari dalam Piutang Usaha

Tahun	Jumlah Hari	Rasio Perputaran	Rata-Rata Jumlah Hari dalam Piutang Usaha	Hasil
2021	365	2,80	130,36	
2022	365	3,12	116,99	Turun

Sumber : Laporan Keuangan PT Pertamina Geothermal Energy

Pada tahun 2021, PT Pertamina Geothermal Energy memiliki rasio rata-rata jumlah hari dalam piutang usaha sebesar 130,36 hari. Ini berarti rata-rata perusahaan harus menunggu selama 130,36 hari sebelum piutang usaha berubah menjadi kas. Kemudian pada tahun 2022, PT Pertamina Geothermal Energy berhasil memperbaiki kinerja piutang usaha dengan mengurangi rasio rata-rata jumlah hari menjadi 116,99. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola piutang dan mengonversinya menjadi kas lebih cepat.

Hubungannya dengan Strategi Pengelolaan Modal Kerja

Penurunan rasio rata-rata jumlah hari dalam piutang usaha yang rendah dapat membantu PT Pertamina Geothermal Energy mengurangi risiko saldo negatif modal kerja, meningkatkan likuiditas, dan menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Strategi yang efektif harus mencakup upaya untuk mempercepat pengumpulan piutang usaha, dengan tujuan menjaga modal kerja positif dan menghindari masalah likuiditas.

Strategi yang Dapat Digunakan untuk Mengelola Modal Kerja dan Mengurangi Risiko Saldo Negatif

- Peningkatan Likuiditas:
Dengan mengurangi rasio rata-rata jumlah hari dalam piutang usaha, PT Pertamina

Geothermal Energy dapat mempercepat konversi piutang menjadi kas. Ini akan meningkatkan likuiditas perusahaan, yang sangat penting dalam menghindari saldo negatif modal kerja.

- Pengurangan Risiko Saldo Negatif:

Salah satu cara untuk mengurangi risiko saldo negatif adalah dengan memastikan bahwa aset lancar seperti piutang dikonversi menjadi kas sesegera mungkin. Dengan rasio yang lebih rendah, perusahaan dapat menghindari keterlambatan pembayaran dan kewajiban lancar tetap terkendali.

- Peningkatan Efisiensi Operasional

Pengurangan rasio rata-rata jumlah hari dalam piutang usaha mencerminkan efisiensi dalam proses pengumpulan piutang. Ini dapat mencerminkan implementasi praktik terbaik dalam manajemen piutang, termasuk pemantauan dan penagihan yang lebih efektif.

7. Analisis Rasio Perputaran Persediaan PT Pertamina Geothermal Energy

Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratio) adalah metrik keuangan yang mengukur seberapa sering persediaan perusahaan terjual atau digunakan selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, semakin cepat persediaan perusahaan berputar, yang sering dianggap sebagai tanda positif dalam manajemen persediaan.

Tabel 7. Perputaran Persediaan

Tahun	Beban Pokok Penjualan	Rata-Rata Persediaan	Rasio Perputaran Persediaan	Hasil
2021	82.327	15.517	11,75	
2022	173.208	18.272,5	9,48	Turun

Sumber : Laporan Keuangan PT Pertamina Geothermal Energy

Pada tahun 2021, rasio perputaran persediaan PT Pertamina Geothermal Energy adalah 11,75. Artinya, persediaan perusahaan berputar sebanyak 11,75 kali selama tahun tersebut. Angka ini mengindikasikan bahwa persediaan berputar dengan baik. Tetapi pada tahun 2022, rasio perputaran persediaan menurun menjadi 9,48. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan berputar lebih lambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini dapat mengindikasikan adanya masalah dalam manajemen persediaan atau perubahan dalam pola permintaan yang mempengaruhi perputaran persediaan.

Hubungannya dengan Strategi Pengelolaan Modal Kerja

Penurunan rasio perputaran persediaan dapat mempengaruhi modal kerja dan risiko saldo negatif PT Pertamina Geothermal Energy. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi pengelolaan modal kerja serta manajemen persediaan untuk memitigasi risiko tersebut.

Strategi yang Dapat Digunakan untuk Mengelola Modal Kerja dan Mengurangi Risiko Saldo Negatif

- Pengaruh terhadap Saldo Negatif Modal Kerja:

Penurunan rasio perputaran persediaan, seperti yang terjadi pada tahun 2022, dapat mengakibatkan persediaan yang lebih tinggi dalam neraca perusahaan. Ini bisa

meningkatkan risiko saldo negatif modal kerja, karena modal kerja berkurang akibat persediaan yang lebih besar.

- Perubahan dalam Kebijakan Stok:

Penurunan rasio perputaran persediaan juga bisa menjadi hasil dari perubahan dalam kebijakan persediaan perusahaan. PT Pertamina Geothermal Energy harus mempertimbangkan kembali kebijakan persediaannya untuk memastikan persediaan tidak melebihi yang diperlukan.

- Manajemen Persediaan yang Efisien:

Untuk mengurangi risiko saldo negatif modal kerja, PT Pertamina Geothermal Energy perlu meningkatkan efisiensi dalam manajemen persediaan. Perusahaan dapat mengidentifikasi alasan penurunan rasio perputaran dan mengambil langkah-langkah perbaikan, seperti mengurangi persediaan yang tidak diperlukan atau meningkatkan kontrol persediaan.

8. Analisis Rasio Rata-Rata Jumlah Hari Dalam Perputaran Persediaan PT Pertamina Geothermal Energy

Rasio rata-rata jumlah hari dalam perputaran persediaan adalah metrik keuangan yang mengukur berapa hari rata-rata suatu persediaan perusahaan berada dalam siklus perputaran. Semakin rendah rasio ini, semakin cepat persediaan berputar, yang sering dianggap sebagai tanda efisiensi dalam manajemen persediaan.

Tabel 8. Rasio Rata-Rata Jumlah Hari dalam Persediaan

Tahun	Jumlah Hari	Rasio Perputaran Persediaan	Rata-Rata Jumlah Hari dalam Persediaan	Hasil
2021	365	11,75	31,06	
2022	365	9,48	38,50	Naik

2021	365	11,75	31,06	
2022	365	9,48	38,50	Naik

Sumber : Laporan Keuangan PT Pertamina Geothermal Energy

Pada tahun 2021, rasio rata-rata jumlah hari dalam perputaran persediaan PT Pertamina Geothermal Energy adalah 31,06. Ini berarti rata-rata persediaan perusahaan dipegang selama 31,06 hari sebelum dijual. Kemudian pada tahun 2022, rasio rata-rata jumlah hari dalam perputaran persediaan meningkat menjadi 38,50. Ini menunjukkan bahwa persediaan dipegang lebih lama sebelum dijual, yang dapat mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan persediaan.

Hubungannya dengan Strategi Pengelolaan Modal Kerja

Peningkatan rasio rata-rata jumlah hari dalam perputaran persediaan perlu diidentifikasi dan diatasi sebagai bagian dari strategi pengelolaan modal kerja yang lebih baik dengan tujuan mengurangi risiko saldo negatif dan meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan.

Strategi yang Dapat Digunakan untuk Mengelola Modal Kerja dan Mengurangi Risiko Saldo Negatif

- Pengaruh terhadap Saldo Negatif Modal Kerja:

Penambahan dalam rasio rata-rata jumlah hari dalam perputaran persediaan, seperti yang terjadi pada tahun 2022, bisa mengakibatkan persediaan yang lebih besar di neraca perusahaan. Ini bisa meningkatkan risiko saldo negatif modal kerja, karena modal kerja berkurang akibat persediaan yang lebih besar.

- Upaya untuk Meminimalkan Risiko Saldo Negatif:

PT Pertamina Geothermal Energy harus mengevaluasi penyebab peningkatan dalam rasio rata-rata jumlah hari dalam perputaran persediaan dan mengambil langkah-langkah perbaikan untuk mengurangi waktu peredaran persediaan. Ini dapat mencakup perbaikan dalam manajemen persediaan, pemantauan permintaan pasar yang lebih baik, dan kebijakan persediaan yang lebih efisien.

- Manajemen Stok yang Lebih Efektif:

Perubahan dalam rasio rata-rata jumlah hari dalam perputaran persediaan juga dapat mempengaruhi kebijakan stok perusahaan. PT Pertamina Geothermal Energy harus mempertimbangkan kembali strategi stoknya untuk memastikan bahwa persediaan tidak berlebihan dan memenuhi permintaan pasar.

9. Analisis Rasio Perputaran Utang Usaha PT Pertamina Geothermal Energy

Rasio Perputaran Utang Usaha (Payable Turnover Ratio) adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan mengelola utang usahanya.

Tabel 9. Perputaran Utang Usaha

Tahun	Pembelian Bahan Baku	Rata-Rata Utang Usaha	Rasio Perputaran Utang Usaha	Hasil
2021	182.327	70.569,5	2,58	
2022	173.208	69.070	2,51	Turun

Sumber : Laporan Keuangan PT Pertamina Geothermal Energy

Pada tahun 2021, rasio perputaran utang usaha PT Pertamina Geothermal Energy adalah 2,58. Artinya, selama tahun tersebut, PT Pertamina Geothermal Energy membayar utang usahanya sebanyak 2,58 kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola utang usahanya secara efisien, dengan kemampuan untuk membayar kewajiban dalam periode waktu yang singkat. Dan pada tahun 2022, rasio perputaran utang usaha sedikit menurun menjadi 2,51. Ini menunjukkan bahwa PT Pertamina Geothermal Energy masih efisien dalam mengelola utang usaha, meskipun terjadi sedikit penurunan dalam efisiensi tersebut.

Hubungannya dengan Strategi Pengelolaan Modal Kerja

Rasio perputaran utang usaha memiliki hubungan yang erat dengan strategi pengelolaan modal kerja. Strategi pengelolaan modal kerja yang baik sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengelola utang usaha secara efisien.

Strategi yang Dapat Digunakan untuk Mengelola Modal Kerja dan Mengurangi Risiko Saldo Negatif

- Pengaruh terhadap Saldo Negatif Modal Kerja:

Rasio perputaran utang usaha yang tinggi mengindikasikan bahwa PT Pertamina Geothermal Energy dapat membayar utang usaha dengan cepat. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko saldo negatif modal kerja, karena perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Upaya untuk Meminimalkan Risiko Saldo Negatif:

- Manajemen Utang yang Efektif:

Perusahaan perlu memastikan bahwa kebijakan pembayaran utang usaha tetap efisien dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Peningkatan rasio perputaran utang usaha dapat mencerminkan praktik manajemen utang yang baik.

- Kebijakan Pembayaran yang Bijak:

PT Pertamina Geothermal Energy perlu menjaga keseimbangan antara membayar utang dengan cepat dan memanfaatkan periode kredit yang diberikan oleh pemasok. Pemahaman yang baik tentang perubahan dalam rasio perputaran utang usaha dapat membantu perusahaan mengambil keputusan yang bijak dalam hal pembayaran utang.

10. Analisis Rasio Rata-Rata Jumlah Hari Utang Yang Beredar

Rasio rata-rata jumlah hari utang yang beredar adalah sebuah metrik yang mengukur berapa hari rata-rata perusahaan memerlukan untuk membayar utang yang mereka miliki. Semakin rendah rasio ini, semakin cepat perusahaan dapat membayar utangnya, yang sering kali dianggap sebagai tanda positif dalam manajemen keuangan perusahaan.

Tabel 10. Rata-rata Jumlah Hari dalam Utang Usaha

Tahun	Jumlah Hari	Rasio Perputaran Utang Usaha	Rata-rata Jumlah Hari dalam Utang Usaha	Hasil
2021	365	2,58	141,47	
2022	365	2,51	145,42	Naik

Sumber : Laporan Keuangan PT Pertamina Geothermal Energy

Pada tahun 2021, rasio rata-rata jumlah hari utang yang beredar PT Pertamina

Geothermal Energy adalah 141,47. Ini berarti bahwa rata-rata perusahaan membayar utang usaha dalam waktu 141,47 hari setelah diterbitkannya utang. Ini menunjukkan bahwa PT Pertamina memiliki periode pembayaran utang yang cukup lama. Lalu pada tahun 2022, rasio rata-rata jumlah hari utang yang beredar meningkat menjadi 145,42. Ini mengindikasikan bahwa PT Pertamina Geothermal Energy mengambil waktu lebih lama untuk membayar utangnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Hubungannya dengan Strategi Pengelolaan Modal Kerja

Penurunan rasio rata-rata jumlah hari utang yang beredar adalah indikasi positif dalam pengelolaan modal kerja. Dengan membayar utang kepada pemasok lebih cepat, PT Pertamina Geothermal Energy dapat mengurangi risiko memiliki saldo negatif dalam modal kerja.

Strategi yang Dapat Digunakan untuk Mengelola Modal Kerja dan Mengurangi Risiko Saldo Negatif

- Pengaruh terhadap Risiko Saldo Negatif Modal Kerja:

Rasio rata-rata jumlah hari utang yang beredar yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan membayar utangnya dalam waktu yang lebih lama. Hal ini dapat meningkatkan risiko saldo negatif modal kerja, karena perusahaan memiliki kewajiban keuangan yang belum dibayar dalam jangka waktu yang lebih lama.

- Manajemen Utang yang Tepat:

PT Pertamina Geothermal Energy perlu mempertimbangkan kebijakan pembayaran

utang. Jika rasio rata-rata jumlah hari utang yang beredar terlalu tinggi, perusahaan mungkin ingin mempertimbangkan cara untuk mempercepat pembayaran utang-usaha. Ini bisa dilakukan melalui negosiasi dengan pemasok atau perbaikan proses pembayaran.

- Optimisasi Modal Kerja:

Strategi pengelolaan modal kerja yang baik akan mencakup upaya untuk mengoptimalkan siklus kas, termasuk kebijakan pembayaran utang. Dengan mengelola utang secara lebih efisien, perusahaan dapat memastikan bahwa modal kerja tetap positif dan likuiditas terjaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja yang positif pada tahun 2021 menjadi negatif pada tahun 2022, mengindikasikan risiko likuiditas yang meningkat.
2. Rasio Lancar dan rasio Cepat menunjukkan penurunan signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia pada tahun 2022.
3. Rasio arus kas dari operasi turun drastis, menunjukkan penurunan dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya.
4. Peningkatan rasio perputaran piutang usaha adalah tanda positif dalam manajemen piutang dan likuiditas perusahaan.

5. Rasio rata-rata jumlah hari dalam perputaran persediaan meningkat, yang dapat mempengaruhi modal kerja dan risiko saldo negatif.
6. Rasio perputaran utang usaha tetap relatif stabil, menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola utang usahanya dengan baik.

Dalam menghadapi risiko saldo negatif dalam modal kerja, PT Pertamina Geothermal Energy perlu mengadopsi strategi pengelolaan modal kerja yang lebih efisien. Ini dapat mencakup pengoptimalan aset lancar, manajemen utang yang efektif, perbaikan dalam pengelolaan persediaan, dan pemantauan kas yang lebih cermat. Penting untuk terus melakukan analisis keuangan dan perbaikan dalam strategi pengelolaan modal kerja untuk memitigasi risiko dan memastikan kelangsungan bisnis yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial Management: Theory and Practice*. Cengage Learning.
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Hull, John C. (2010) *Risk Management and Financial Institutions*. New Jersey: Pearson Education.
- IDN TIMES. (2023). Saldo Modal Kerja negatif, Ini 3 Risiko yang Mengintai PGEO. URL: <https://www.idntimes.com/business/economy/ridwan-aji-pitoko-1/saldo-modal-kerja-negatif-ini-3-risiko-yang-mengintai-pgeo?page=all>. Di akses pada 5 September 2023.



Kristanto, H., Satmoko, A. and Ediningsih, S. I. (2020) Pengantar Teori dan Studi Empiris PENGELOLAAN MODAL KERJA PERUSAHAAN.

Jorion, P. (2001). Value at Risk: The New Benchmark for Managing Financial Risk.

Schroeder, Richard G., Clark, Myrtle. Cathay, Jack M. (2020). Teori Akuntansi Keuangan: Teori dan Kasus Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.

Shin, H. H., & Soenen, L. (1998). Efficiency of Working Capital Management and Corporate Profitability. *Financial Practice and Education*, 8(2), 37-45.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta